

II. METODOLOGI PERANCANGAN

A. KERANGKA BERPIKIR STUDI

Mendesain website adalah seni dan proses dalam menciptakan halaman website tunggal atau keseluruhan dan bisa melibatkan estetika dan seluk beluk mekanis dari suatu operasi situs web walaupun yang utama adalah memusatkan pada tampilan dan rasa dari situs website yang didesain. Umumnya sebelum mendesain, dilakukan proses *brainstorming* untuk membentuk kerangka desain yang umum dikenal dengan nama *framework*. *Framework* adalah cetak biru untuk dasar desain dan fungsi-fungsi dasar untuk suatu bidang tertentu dari aplikasi. Ada beberapa aturan dalam merancang website sebagai berikut:

1. *Just because you can doesn't mean you should.*

Adanya teknologi, bukan berarti harus digunakan ketika merancang website. Sering kali teknologi malah menghalangi performa dari website atau mengganggu pengguna sehingga meninggalkan website.

2. *There is almost always an exception*

Perancangan website harus hati-hati ketika mengesampingkan penggunaan teknologi atau metode desain yang sederhana karena tidak bekerja di website lain.

3. *User are the ultimate judges*

Pendapat/opini tidak pernah berhenti ketika berada pada perancangan/desain.

4. *Crossover experience is something a designer needs to always strive for.*

Seorang desainer website profesional mengerti akan kebutuhan dari *user*, desainer secara pribadi percaya estetika dan aspek-aspek teknik dari website harus dirancang.

5. *Humility is the best approach*

Karena ada begitu banyak seluk-beluk mendesain website, dibutuhkan desainer yang mampu membuat situs yang lebih menarik, teknologi baru, atau penggunaan teknologi dengan cara yang lebih kreatif.

6. *It is impossible to please everyone*

Seorang desainer seringkali harus mengambil sikap untuk mempertahankan fungsional tertentu dan aspek estetika desain.

7. *Try to stay on top of specifications and standards*

Spesifikasi dan standar website akan terus berubah menunjukkan bahwa desain website akan selalu mengalami perubahan. Tugas seorang desainer untuk selalu mengetahui perkembangan/tren desain yang sedang berlangsung.

Adapun dalam merancang website bluetosca.com ini, penulis melakukan *brainstorming* dengan klien untuk mewujudkan tampilan website sesuai yang diinginkan namun juga memadukan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dalam merancang website yang memenuhi aturan-aturan dasar dalam merancang website, sehingga dihasilkan *framework* website dalam dua versi desktop dan *mobile*.

B. PROSES PERANCANGAN (STRATEGI DESAIN)

Dalam merancang website bluetosca.com, terdapat beberapa proses perancangan yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setelah melakukan *brainstorming* dengan pemilik bluetosca.com dan menentukan garis besar *framework*, target pelanggan, dan memahami spesifikasi informasi pendukung yang ingin dimasukkan dalam website, penulis melakukan perencanaan desain layout website dan desain foto produk yang hendak dijual.

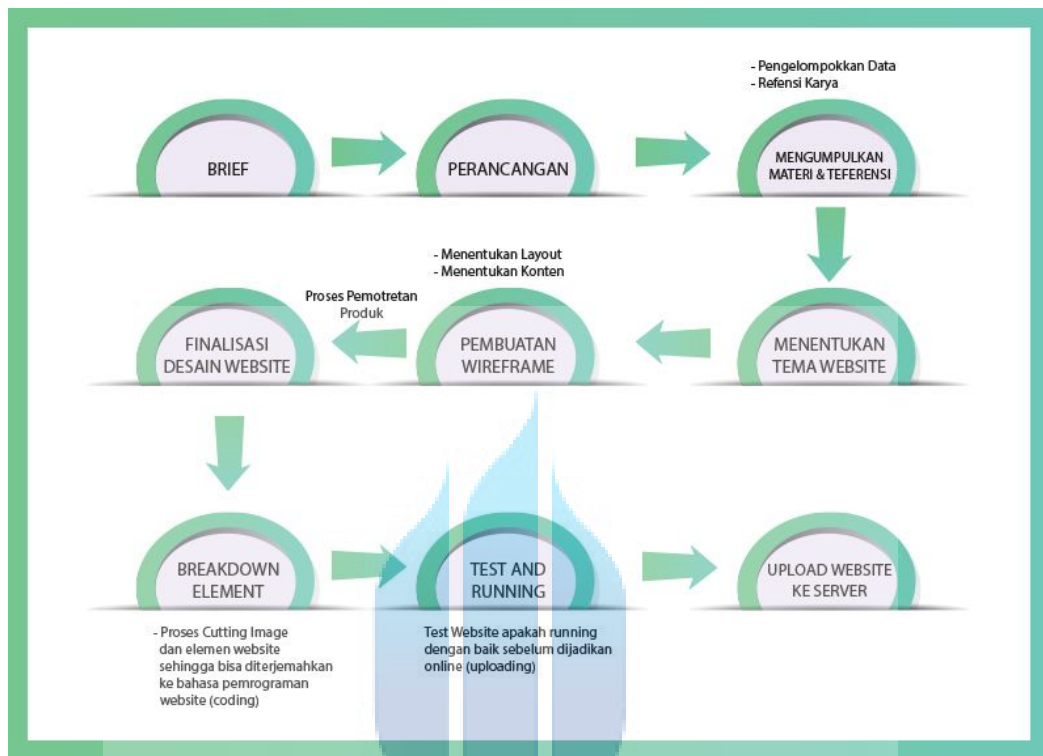
2. Analisis

Setelah itu penulis melakukan proses mengumpulkan dan membandingkan informasi tentang website sejenis yang memiliki tingkat kepopuleran tinggi seperti halnya zalora.co.id dan berrybenka.com untuk mengetahui nilai lebih dari masing-masing website dari segi desain hingga kemudahan berbelanja sebagai konsumen (pengoperasiannya) dengan tujuan untuk menciptakan inspirasi dan memperbaiki kualitas website secara keseluruhan.

3. Perancangan

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah proses pengerjaan spesifikasi website dalam hal penentuan ukuran *image*, tema, palet warna, pengaplikasian desain disesuaikan dengan jumlah halaman yang diinginkan, pose model saat menggunakan produk beserta penggunaannya dalam media promosi seperti banner, *profile picture* di media sosial, serta membuat keputusan tentang bagaimana komponen website diaktualisasikan.

Berikut penulis mencoba membuat bagan proses perancangan yang dilakukan dari awal sampai akhir proses website toko online bluetosca.com dipublikasikan di dunia maya.



Gambar 1: Diagram Proses Perancangan Website Bluetosca.com

UNIVERSITAS

C. RINCIAN PROSES PERANCANGAN

Dari bagan di atas penulis memaparkan bagaimana proses yang dilakukan mulai dari brief yang diberikan oleh pemilik website toko online bluetosca.com yang mengutarakan keinginannya memiliki jenis usaha jual beli *online* retail produk tangan kedua yang fokus kepada barang-barang fashion dan buku. Dari keinginan itulah penulis kemudian mulai kegiatan perancangan dengan cara mengumpulkan data-data dan juga referensi guna menyelaraskan brief dan keinginan pemilik website toko *online* bluetosca.com tersebut menjadi website toko *online* yang tidak hanya menjadi sama dengan website toko *online* yang sejenis namun juga memiliki ciri tersendiri ketika pelanggan mengunjungi bluetosca.com.

Dari proses tersebut barulah penulis melanjutkan proses yaitu menentukan tema besar akan menjadi seperti apa website toko *online* bluetosca.com nanti nya. Dari

menentukan tema besar tersebut, karena kaitannya dengan perancangan sebuah website maka penulis mulai mengerjakan *wireframe* atau yang sering kita dengar dengan layout kasar tatanan sebuah website, tentunya dengan beberapa pilihan alternatif dan juga dengan menggunakan konsep yang berbeda pada alternatif *wireframe* tersebut. Termasuk juga konten atau pengkategorian elemen elemen website, konten yang harus di utamakan dan juga perkiraan teknologi yang akan digunakan dalam website ini.

Setelah isi atau konten website disepakati, maka karena berkaitan dengan produk, penulis sebagai perancang juga dituntut memimpin total bagaimana tampak visual dari produk yang akan ditampilkan di website nanti. Penulis juga merancang pose model dan bagaimana sebuah produk divisualkan dan diaplikasikan dalam media promosi bluetosca.com. Oleh karena itu penulis melakukan proses pemotretan dibantu oleh pemilik website bluetosca.com itu sendiri dengan kemampuan yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan. Sesi pengambilan gambar foto produk juga tidak mengeluarkan biaya yang besar atau alat-alat professional untuk memiliki tampilan visual foto produk yang terkesan mewah seperti yang sering kita lihat pada website toko *online* lainnya.

Setelah melalui proses pemotretan, lengkaplah sudah materi-materi yang dibutuhkan baik foto, konten dan lain-lain termasuk banner website dan konten-konten yang di ekspose lainnya selesai penulis dapat memfinalisasi proses visual website toko online bluetosca.com. Selanjutnya setelah ini adalah breakdown elemen. Tidak lantas setelah penulis membuat desain lalu langsung dijadikan *online* atau dipublikasikan. Melalui proses ini, semua elemen-elemen website harus diterjemahkan ke bahasa pemrograman website yang sering kita kenal dengan istilah “html”. Berkaitan dengan proses pemrograman, penulis tidak melakukannya sendiri karena hal tersebut sudah menjadi bagian tanggung jawab developer, namun dalam prosesnya penulis mengambil andil dalam menentukan apakah bahasa pemrograman telah sesuai seperti desain yang telah disepakati. Setelah selesai dengan proses ini barulah keseluruhan data yang diperlukan untuk membangun sebuah website dilakukan tes untuk menemukan apakah website berjalan dengan baik fungsi-fungsi dan fitur-fitur yang diinginkan sesuai *brief* oleh pemilik website toko *online* bluetosca.com sebelum dilakukan publikasi ke server yang telah disediakan. Proses ini tidak semudah yang dibayangkan, karena kesesuaian perancangan visual website

dengan bahasa-bahasa pemrograman website bisa menghasilkan visual yang berbeda ketika mengakses website tersebut semisal tidak berjalannya fungsi-fungsi website, *grid* yang tidak sama dengan halaman lain dan banyak sekali kendala yang penulis hadapi ketika berada dalam proses ini.

Ketika semua proses di atas selesai dan tidak ada *error* dilakukan proses pengunggahan semua file-file website ke server untuk dipublikasikan ke khalayak umum di dunia maya sehingga finalisasi perancangan website toko *online* bluetosca.com bisa dikatakan telah selesai dan tinggal *me-maintain* website sesuai dengan keinginan pemilik nantinya.

